

BAB V

SIMPULAN,IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan pengumpulan data dari hasil analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- A. Pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru hasil analisis menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru di SMA Negeri 3 Kota Jambi. Nilai t_{hitung} sebesar 9,070 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 2,003 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Rata-rata skor kepemimpinan kepala sekolah mencapai 65,5333, menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal berkontribusi positif terhadap kinerja guru . Komunikasi yang baik menciptakan hubungan yang positif dan saling mendukung, memfasilitasi pertukaran ide dan informasi, serta meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa.
- B. Pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru berdasarkan hasil analisis, supervisi akademik juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru di SMA Negeri 3 Kota Jambi. Nilai t_{hitung} sebesar 8,297 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 2,003 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Rata-rata skor supervisi akademik sebesar 65,2000 Supervisi akademik yang efektif membantu guru dalam menghadapi tantangan di kelas dan meningkatkan keterampilan mengajar mereka, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kinerja mereka. Selain itu, supervisi yang baik juga meningkatkan rasa kepuasan kerja guru, karena mereka merasa mendapatkan perhatian dan dukungan dalam menjalankan tugas profesional mereka.
- C. Pengaruh komunikasi interpersonal dan supervisi akademik secara bersama sama terhadap kinerja guru analisis simultan menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal dan supervisi akademik sekolah secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru. Nilai F_{hitung} sebesar atau 50,004 dengan nilai signifikansi $p < 0,05$

mengonfirmasi bahwa kedua variabel independen ini berkontribusi secara signifikan terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,624 atau 62,4%. menunjukkan bahwa variasi kinerja guru dipengaruhi oleh kedua variabel ini, sedangkan 47,6% dipengaruhi oleh faktor lain seperti beban kerja, kesejahteraan, dan kondisi sosial-ekonomi.

5.2 Implikasi

Dari kesimpulan di atas, dapat dikatakan bahwa komunikasi interpersonal dan supervisi akademik berperan penting dalam meningkatkan kepuasan kinerja guru di SMA Negeri 3 Kota Jambi. Tingginya kepuasan kerja guru terjadi karena kepala sekolah mampu menerapkan kepemimpinan yang signifikan, seperti memberikan arahan yang jelas, memberikan dukungan kepada guru, serta menciptakan suasana kerja yang kondusif. Selain itu, komunikasi interpersonal yang positif mencakup hubungan kerja yang harmonis, lingkungan fisik yang nyaman, dan komunikasi yang efektif antarwarga sekolah turut mendorong kinerja guru. Kinerja guru yang baik membutuhkan sinergi antara komunikasi interpersonal dan supervisi akademik yang sehat. Dengan kepala sekolah yang berperan sebagai pemimpin bijaksana serta terciptanya suasana sekolah yang mendukung, guru akan merasa lebih dihargai, termotivasi, dan terpacu untuk meningkatkan kinerja mereka sebagai tenaga pendidik.

Sehubungan dengan kesimpulan tersebut, implikasi dari penelitian ini adalah bahwa komunikasi interpersonal dan supervisi akademik memiliki peran strategis dalam meningkatkan kinerja guru. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi kepemimpinan kepala sekolah perlu terus dilakukan, seperti melalui komunikasi interpersonal yang berorientasi pada pendekatan transformasional. Selain itu, upaya memperkuat supervisi akademik yang positif, baik dari aspek hubungan sosial maupun fasilitas fisik, juga perlu mendapat perhatian

khusus. Dengan demikian, kinerja guru akan semakin meningkat, yang pada akhirnya akan berdampak pada kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan secara keseluruhan.

5.3 Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh serta pembahasan dan kesimpulan yang ada, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Terhadap Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya terus meningkatkan kemampuan kepemimpinan dengan cara bersikap tegas, bijaksana, dan mendukung guru secara aktif. Kepala sekolah juga disarankan untuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, memberikan apresiasi atas pencapaian guru, serta terus mendorong terciptanya hubungan kerja yang harmonis di lingkungan sekolah. Hal ini penting untuk meningkatkan kepuasan kerja guru yang berdampak positif pada kinerja mereka.

2. Terhadap Guru

Guru sebaiknya meningkatkan partisipasi dalam menciptakan iklim sekolah yang positif, seperti menjalin hubungan kerja yang baik dengan sesama guru, kepala sekolah, dan siswa. Guru juga dianjurkan untuk terus mengembangkan kompetensi profesional melalui pelatihan, workshop, atau kegiatan lain yang relevan. Dengan demikian, kinerja mereka akan meningkat seiring dengan kualitas diri yang lebih baik.

3. Terhadap Pemerintah dan Dinas Pendidikan

Pemerintah dan Dinas Pendidikan disarankan untuk memberikan dukungan yang optimal kepada sekolah, terutama dalam menyediakan fasilitas fisik yang memadai dan mengadakan pelatihan kepemimpinan untuk kepala sekolah. Dukungan ini penting dalam membangun supervisi akademik yang mendukung dan meningkatkan kinerja guru.

4. Terhadap Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang akan meneliti permasalahan serupa disarankan untuk menambah variabel penelitian lain yang berpotensi memengaruhi kepuasan kerja guru, seperti budaya organisasi, kesejahteraan guru, atau motivasi intrinsik. Selain itu, disarankan untuk melibatkan subjek penelitian yang lebih luas atau dengan karakteristik berbeda agar dapat memberikan kontribusi yang lebih komprehensif terhadap ilmu pengetahuan.